
Pengaruh Metode *Show And Tell* Terhadap Kemampuan Komunikasi Lisan Anak Usia Dini Kelompok B di PAUD Al-Ikhwan Palembang

Leni Marlina¹, Yecha Febrieanitha Putri², Afra Nabilah Putri³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Fatah Palembang

E-mail: afranabilahputri99@gmail.com

Article History:

Received: 29 Januari 2022

Revised: 02 Februari 2022

Accepted: 03 Februari 2022

Keywords: *Show and tell Method, Early Childhood Oral Communication Skills*

Abstract: *This research is entitled The Effect of Show and Tell Method on Oral Communication Ability of Early Childhood Group B at PAUD Al-Ikhwan Palembang. This research is motivated because early childhood oral communication skills are very important to be improved and developed since early childhood, and also from the observations of researchers still finding children whose oral communication skills are not in accordance with their level of development. This study aims to determine the feasibility, validity, and practicality of the show and tell method and to determine the effect of the show and tell method on the oral communication skills of early childhood group B in PAUD Al-Ikhwan Palembang. This research is a quantitative research. This study used two classes, namely the experimental group and the control group. This type of research is quasi-experimental, with a nonequivalent control group design research approach. The sample in this study amounted to 30 children in grades B1 and B2 at PAUD Al-Ikhwan Palembang. Data collection techniques using observation, tests, and documentation. The data analysis technique in this study used normality test, homogeneity test, and hypothesis testing t-test. This study resulted that there was a very significant difference between the experimental class which was greater than the control class, based on the calculation of the hypothesis test (t-test) where the t-table value for the 5% significance level was (2.145). It can be concluded that the experimental class t-count value > t-table (2.262 > 2.145) while the control class t-count value > t-table (2.358 > 2.145). So the conclusion is Ho is rejected and Ha is accepted. This means that there is an effect of the show and tell method on the oral communication skills of early childhood group B at PAUD Al-Ikhwan Palembang.*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan yang terdapat pada diri setiap anak, anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda berdasarkan usia sehingga pendidikannya pun harus dikhususkan. Sebagaimana yang telah diterangkan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 yang menjelaskan bahwa: “Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut baik dalam jalur pendidikan formal maupun non formal”.

Berdasarkan kebijakan undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 yang telah ditetapkan mengenai sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Metode *show and tell* adalah metode yang mengutamakan kemampuan berkomunikasi sederhana dan sangat cocok digunakan oleh anak usia dini, karena kebiasaan seorang anak selalu aktif untuk menunjukkan sesuatu. Dengan metode *show and tell* ini anak akan menjelaskan dan menceritakan mengenai barang atau benda yang menjadi minat anak kepada khalayak umum. Karena ketika anak melakukan kegiatan *show and tell* teman-temannya akan memperhatikan dirinya sehingga rasa kepercayaan diri dan dihargai itu akan tumbuh.

Pada anak yang berusia dini, ia memiliki berbagai tugas untuk mengembangkan setiap aspek terpenting yang ada dalam dirinya, aspek tersebut meliputi enam aspek perkembangan yaitu aspek moral, bahasa, sosial emosional, fisik motorik, aspek seni, dan kognitif. Dari berbagai macam aspek, salah satu aspek perkembangan yang sangat perlu ditingkatkan adalah aspek perkembangan bahasa. Menurut Anastasia ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam berkomunikasi yaitu komunikasi reseptif dan komunikasi ekspresif. Kemampuan reseptif adalah seorang anak bisa menerima pesan yang disampaikan lawan bicara dengan baik contohnya seperti menyimak dan membaca. Sedangkan kemampuan ekspresif adalah seorang anak mampu mengungkapkan keinginan yang ingin ia sampaikan bisa melalui bahasa tubuh ataupun simbol-simbol yang sudah ia sepakati contohnya seperti berbicara, menulis, dan mendengarkan. Kemampuan berbahasa reseptif maupun ekspresif ini yang nantinya akan mengawali suatu hubungan komunikasi yang baik.

Kemampuan komunikasi lisan atau berbicara pada anak merupakan keadaan yang amat berarti sebab dengan berbicara anak bisa mengerti tentang segala apa yang telah dia katakan kepada orang lain memahami apa yang telah kita sampaikan. Pada dasarnya, bahasa memiliki kegunaan yaitu menjadi alat komunikasi lisan guna menyampaikan sebuah pikiran, perasaan, dan kehendak kita terhadap orang lain.

Berdasarkan hasil pra observasi keterbatasan belajar disaat masa covid-19, sebelumnya guru hanya melakukan metode *show and tell* dengan menggunakan video sehingga *show and tell* nya kurang efektif, karena tidak adanya proses tanya jawab dan tidak adanya proses anak maju kedepan kelas untuk melatih komunikasi lisannya, hal ini dapat menyebabkan kurangnya kemampuan komunikasi lisan timbal balik antara guru dan anak. Sebelum adanya Covid-19 pelaksanaan pembelajarannya full disekolah beda halnya dengan saat ini anak-anak banyak belajar dari rumah maka proses pembelajarannya pun berubah maka sangat berdampak dengan komunikasi

lisan anak usia dini yang dimana kemampuan komunikasi lisan anak masih belum berkembang sepenuhnya keadaan ini dapat dilihat pada saat anak belum bisa menanggapi permasalahan yang bersifat sederhana, anak belum memiliki banyak kata-kata untuk mengekspresikan pendapatnya, belum mampu untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, dan belum mampu memahami konsep-konsep dalam sebuah buku cerita, masih merasa ragu dan malu serta sering merasa tidak percaya diri saat disuruh tampil maju ke depan kelas, saat pembelajaran sedang berlangsung pandangan mata anak tidak fokus ke guru yang sedang menjelaskan, dan belum mampu untuk menyelesaikan tugasnya hingga selesai, hal inilah yang menyebabkan komunikasi lisan anak belum berkembang.

Sebagaimana telah terdapat didalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Yang termasuk dalam lingkup perkembangan bahasa seharusnya anak yang berusia 5-6 tahun sudah dapat menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi lisan memiliki perbendaharaan kata serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung, menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan), memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah didengarkan dan menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti dan mengetahui masalah anak usia dini dengan judul "Pengaruh Metode *Show And Tell* Terhadap Kemampuan Komunikasi Lisan Anak Usia Dini di PAUD Al-Ikhwan Palembang".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif yang dipakai untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Penelitian kuantitatif menguji suatu teori cara merincikan hipotesis-hipotesis yang spesifik, lalu mengumpulkan data-data untuk mendukung atau membantah hipotesis-hipotesis tersebut.

Peneliti ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis metode penelitian *quasi-eksperimental* bentuk desain yang dipakai adalah *nonequivalent control group design*, dalam penelitian ini ada *pretest* (sebelum diberi perlakuan) *treatment* (saat diberi perlakuan), dan *posttest* (setelah diberi perlakuan), karena hal tersebut dapat membandingkan keadaan dimana sebelum dikasih perlakuan. Desain ini bisa digambarkan seperti berikut:

O ₁	X	O ₂
O ₃		O ₄

O₁ = Nilai Pretest (tes awal) sebelum diberikan perlakuan metode *Show and Tell* pada kelompok eksperimen

O₂ = Nilai Posttest (tes akhir) setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *Show and Tell* pada kelompok eksperimen

X = Pemberian Treatment/ perlakuan

O₃ = Pengukuran kemampuan awal kelompok control

O₄ = Pengukuran kemampuan akhir kelompok control

Penelitian ini dilakukan pada kelas eksperimen selama 7 hari terhitung dari tanggal 04 - 11 Oktober 2021, dan penelitian pada kelas kontrol selama 7 hari terhitung dari tanggal 12 - 19 Oktober 2021, selama penelitian berlangsung di PAUD Al-Ikhwan Palembang. Penelitian ini dilakukan pada anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 30 anak disemester genap tahun ajaran 2021.

Alasan memilih tempat lokasi karena adanya permasalahan yang dihadapi oleh guru di sekolah tersebut yaitu mengenai kurangnya penerapan yang dapat menstimulasi kemampuan komunikasi lisan sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui metode *show and tell* terhadap kemampuan komunikasi lisan anak usia dini Kelompok B di PAUD Al-Ikhwan Palembang. Peneliti menemukan adanya peningkatan pada kemampuan komunikasi lisan anak usia dini. Hal ini dapat dilihat pada kegiatan *pretest* kelas eksperimen mendapatkan hasil *pretest* memperoleh nilai sebesar (57,00). Kemudian nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan) mendapatkan nilai hasil *posttest* memperoleh nilai sebesar (73,00). Kegiatan kelas eksperimen ini dengan memberikan banyak kesempatan pada anak untuk melakukan metode *show and tell* dengan menggunakan media yang sudah disiapkan oleh guru dan anak juga mewarnai sebuah gambar yang nantinya anak *show and tell* kan didepan teman-temannya.

Sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode praktik langsung yang dimana anak hanya bercerita didepan kelas atau anak hanya bercerita di bangkunya saja dan sama sekali tidak menggunakan media berupa foto atau bahkan sebuah gambar sebagai alat bantu anak untuk bercerita dihadapan temannya. pada kelas kontrol hasil nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan) mendapatkan nilai sebesar (35,00). Kemudian nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan) mendapatkan nilai hasil *posttest* memperoleh nilai sebesar (40,00). Dari nilai tersebut dapat kita lihat bahwasannya nilai kelas kontrol hanya meningkat sedikit dibandingkan dengan kelas eksperimen, karena pada kelas kontrol anak tidak bersemangat dalam menyampaikan pendapat karena anak bingung dan sangat ragu untuk bisa bercerita didepan temannya karena anak tidak menggunakan media saat pembelajaran sedang berlangsung.

Berdasarkan data yang diperoleh setelah penelitian dilaksanakan. Diperoleh data peningkatan hasil belajar yang kemudian dianalisis dengan uji-t (*t-test*) dimana pada kelas eksperimen didapat nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($2,626 > 2,145$). yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol, sedangkan kelas kontrol $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($2,358 > 2,145$), sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan yang sangat signifikan dari hasil data tersebut. Dan dapat disimpulkan bahwa nilai eksperimen lebih unggul dari pada kelas kontrol

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah peneliti lakukan di PAUD Al-Ikhwan Palembang, maka dapat disimpulkan bahwa: Terdapat perbedaan yang sangat signifikan terhadap kemampuan komunikasi lisan anak usia dini kelompok B di PAUD Al-Ikhwan Palembang 5-6 dapat dilihat perbedaannya dari hasil rerata *pretest* dan *posttest*, mengenai kemampuan komunikasi lisan anak usia dini sebelum di berikan treatment di lihat dari hasil rerata (mean) *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, *pretest* kelas eksperimen mendapatkan nilai sebesar

(57,00) setelah diberikan *treatment* (saat pemberian perlakuan) dan setelah *posttest* dilakukan pada kelas eksperimen menjadi meningkat dan mendapatkan nilai (73,00).

Sedangkan *pretest* kemampuan komunikasi lisan pada kelas kontrol atau pada kelas B2 terdapat perbedaan yang sangat signifikan terhadap kemampuan komunikasi lisan anak usia dini kelompok B di PAUD Al-Ikhwan Palembang 5-6 dapat dilihat perbedaannya dari hasil rerata *pretest* dan *posttest*, mengenai kemampuan komunikasi lisan anak usia dini sebelum di berikan *treatment* di lihat dari hasil rerata (mean) *pretest* pada kelas kontrol mendapatkan nilai sebesar (35,00) setelah diberikan *treatment* dan setelah melakukan *posttest* pada kelas kontrol menjadi meningkat namun meningkatnya hanya sedikit karena proses pembelajaran metode praktik langsungnya tidak menggunakan media berupa gambar bahkan foto maka nilai yang didapat setelah *posttest* pada kelas kontrol yaitu sebesar (40,00). Dari pemberian *treatment* inila mendapatkan perbedaan hasil nilai rerata dari *pretest* dan *posttest* anak. Artinya hasil tersebut menunjukkan bahwasannya metode *show and tell* memiliki pengaruh terhadap kemampuan komunikasi lisan pada anak usia dini di PAUD Al-Ikhwan Palembang.

Point kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan analisis menggunakan uji T (t-test) paired di peroleh hasil nilai Thitung (2,626) pada kelas eksperimen. Sedangkan pada kelas kontrol Thitung (2,358). Ttabel taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan DK ($N-1 = 15-1 = 9$) dan diperoleh nilai Ttabel (2,145). Sesuai dengan kriteria pengujian terima H_0 jika Thitung < Ttabel, dan jika Thitung > Ttabel maka H_a diterima. Jadi sesuai dengan perolehan nilai diatas Thitung lebih besar dari pada Ttabel sehingga H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh metode *show and tell* terhadap kemampuan komunikasi lisan anak usia dini kelompok B di PAUD Al-Ikhwan Palembang.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti dapat memebrikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Hendaknya sekolah memberikan dukungan secara maksimal kepada anak dan guru, untuk mempersiapkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara kondusif. Memberikan fasilitas yang nyaman bagi anak dan guru dalam menerapkan kegiatan pembelajaran di kelas.

2. Bagi Guru

Hendaknya guru menerapkan metode *show and tell* sebagai alternatif variasi pembelajar didalam kelas. Strategi yang dilakukan oleh guru dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi lisan anak.

3. Bagi Anak Usia Dini

Diharapkan dengan adanya metode *show and tell* ini dapat lebih memberikan motivasi kepada anak untuk menunjukkan dan menceritakan agar anak lebih aktif serta lebih bersemangat dalam proses pembelajaran di sekolah.

4. Bagi Masyarakat

Diharapkan dengan adanya metode *show and tell* masyarakat lebih mengetahui bahwa saat metode *show and tell* diterapkan di dalam kelas akan lebih membuat anak bersemangat dalam menyampaikan apa yang ingin anak sampaikan sehingga kemampuan komunikasi lisan nya akan bertambah jika terus di stimulasi pada anak.

DAFTAR REFERENSI

- Amode, Taher. 2009. *“Addressing Social Factors in The Classroom: Some Pedagogical Method and Processes.*
- Asrori. 2010. *Penggunaan Metode Belajar Show And Tell Dalam meningkatkan Kreativitas Belajar.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- C Seefeldt & Barbara A.W. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini.* (Jakarta: PT. Indeks)
- Cahyani, Mika Nur. 2012. *Jurnal.* Peningkatan Kemampuan Berbahasa Ekspresif dan Reseptif Anak Autis Dengan Menggunakan Pendekatan ABA (Applied Behavior Analysis) Jurnal P3LB, Volume 1 No 2
- Dananjaya, Utomo. 2013. *Media Pembeajaran Aktif.* (Bandung : Nuansa Cendikia)
- H.B, Uno. 2011. *Model Pembelajaran.* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Pangestuti, Laras. 2016. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.* Pengaruh Metode *Show and Tell* Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A Di Taman Kanak-Kanak. Edisi 9 Tahun ke-5.
- Rahmah, Wardah El & Damaiwaty Ray. 2019. *Jurnal.* Pengaruh Penggunaan Metode *Show and Tell* terhadap kemampuan berbicara anak usia 4-5 Tahun Di RA Istiqomah Medan. Volume 5 Nomor 1
- Rusniah. 2017. *Jurnal.* Meningkatkan Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Bercerita pada Kelompok A Di TK Malahayati Neuhun Tahun Pelajaran 2015/2016. (Guru TK Malahayati e-issn:2460-5794
- Subagyo, Joko. 2004. *Metode Dalam Teori Dan Praktek.* (Jakarta: PT Rineka Cipta)
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Alfabeta)
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* (Jakarta: PT INDEKS)
- Surat Edaran Menteri, *Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid- 1 9),* Nomor 4 Tahun 2020.
- Suryadi. 2014. *Cara Efektif Memahami Perilaku Anak Usia Dini.* (Jakarta: EDSA Mahkota)
- Tilaar, H.A.R.. 2013. *Media Pembelajaran Aktif.* (Bandung: Nuansa Cendikia)